

**PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA  
SAHAM PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* DI  
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2018**

**SKRIPSI**

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi



Oleh:

**IHSAN NURHILMI**

**1501035142**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS MULAWARMAN**

**SAMARINDA**

**2022**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan  
*Food and Beverage* Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018

Nama Mahasiswa : Ihsan Nurhilmi

NIM : 1501035142

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : S1 - Akuntansi

Menyetujui,

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Mulawarman

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, M.Si  
NIP. 19620513 198811 2 001

  
Dr. H. Zaki Fakhroni, Ak., CA., CTA., CFA., CIQaR  
NIP. 19801224 200801 1 006

Lulus Tanggal Ujian: 13 Juni 2022

**SKRIPSI INI TELAH DINYATAKAN LULUS**

Judul Skripsi : Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan  
*Food and Beverage* Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018

Nama : Ihsan Nurhilmi

NIM : 1501035142

Tanggal Ujian : 13 Juni 2022

**TIM PENGUJI**

1. Dr. H. Zaki Fakhroni, Ak.,CA.,CTA.,CFrA.,CIQaR  
NIP. 19801224 200801 1 006

1.   
.....

2. Dr. Hj. Yana Ulfah S.E.,M.Si.,Ak.,CA.,CSRS.,CIQaR  
NIP. 19641230 198910 2 001

2.   
.....

3. Dr. Hariman Bone, S.E.,M.Sc  
NIP. 19830511 200812 1 002

3.   
.....

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur penjiplakan, saya bersedia Skripsi dan Gelar Sarjana atas nama saya dibatalkan, serta proses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 13 Juni 2022



Ihsan Nur Hilmi

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK  
KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ihsan Nurhilmi

NIM : 1501035142

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

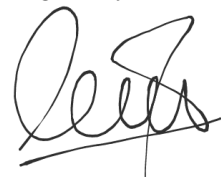
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, dengan ini menyetujui untuk memberikan izin kepada pihak UPT Perpustakaan Universitas Mulawarman, Hak Bebas Royalti non-Eksklusif (Non Exclusive Royalty-Free Right) atas skripsi saya yang berjudul "Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Food and Beverage* Di Bursa Indonesia Tahun 2015-2018" beserta perangkat yang ada jika diperlukan. Dengan Hak Bebas Royalti non-Eksklusif ini kepada UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman berhak menyimpan, mengalih media atau memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), memuat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Samarinda

Tanggal : 14 Juli 2022

Yang Menyatakan,



Ihsan Nurhilmi

1501035142

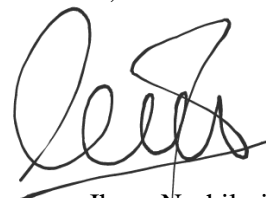
## RIWAYAT HIDUP



Ihsan Nurhilmi lahir pada tanggal 8 Juni 1997 di Samarinda, merupakan anak kedua dari Bapak Sudirman dan Ibu Sudiharwati. Menempuh pendidikan tingkat dasar di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 025 Samarinda dan lulus pada tahun 2009. Pada tahun yang sama melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 4 Samarinda dan lulus pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 5 Samarinda dan lulus pada tahun 2015.

Melanjutkan pendidikan akademis pada tahun 2015 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda dengan memilih jurusan Manajemen, konsentrasi Sumber Daya Manusia. Pada tahun 2018 melakukan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) angkatan 44 di Desa Petangis, Kecamatan Batu Engau, Kabupaten Paser, Provinsi Kalimantan Timur

Samarinda, 14 Juli 2022



Ihsan Nurhilmi

1501035142

*Karya ini saya persembahkan kepada :*

*Orang tua saya Ayahanda Sudirman*

*Dan Ibunda Sudiharwati*

*Serta Kakakku Juliannur Wardana*

*Dan Adik-adikku Aldyannur Syahrani*

*Kemudian Gusti Nur Rizky*

*Semua keluarga dan sanak saudara terkasih*

*Serta semua sahabat dan*

*teman-teman seperjuangan dimasa perkuliahan.*

*Terima kasih atas semua dukungan moril dan materil, motivasi  
dan doanya yang*

*telah kalian berikan kepada saya.*

*Semoga semua pengorbanan yang telah diberikan kepada*

*saya bernilai ibadah dan mendapat balasan*

*pahala yang berlipat*

*oleh Allah SWT*

*Aamiin*

## **KATA PENGANTAR**

Puji Syukur Kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan segala karunia dan limpahan rahmatnya, serta junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai panutan kita, yang akhirnya penulis dapat menyelesaikan studi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar- besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr.H. Masjaya, M.Si selaku Rektor Universitas Mulawarman.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman yang telah memberikan arahan dan didikan selama penulis menempa pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
3. Ibu Dwi Risma Deviyanti, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
4. Bapak Dr. H. Zaki Fakhroni, M.Si., Ak., CA., CTA., CFA., CIQaR selaku Koordinator Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
5. Bapak Dr. H. Zaki Fakhroni, M.Si., Ak., CA., CTA., CFA., CIQaR selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar dan terus memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Prof. Dr. Hamid Bone, S.E., M.Si., Ak., CA Dosen wali yang telah memberikan saran dan masukan terkait perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi penulis.
8. Bapak dan Ibu staff Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman yang dengan ikhlas memberi bantuan selama ini.



9. Kedua Orang Tua saya yang sangat saya cintai, Terima kasih atas semua perjuangan , kasih sayang, dan doa mamak dan bapak terhadap saya. Kakakku yang sabar menghadapi adiknya seperti saya, terimakasih telah menjadi kakak terbaik yang sering dan selalu menasehati adik-adiknya. Terima kasih adik-adikku yang terkadang suka ngajak main dan menghibur saya sebagai kakaknya ngebantu ngehilangin rasa lelah, emosi yang berlebihan. Keluarga-keluarga saya yang telah memberikan dukungan terhadap saya untuk dapat terus melanjutkan perkuliahan saya hingga selesai.
10. Pasanganku Jarwati Kurniasari, terima kasih banyak sebanyak-banyaknya karena telah terus membantu aku, menemani aku, menyemangati aku, mendoakan aku hingga bisa ke titik ini, tanpa bantuan dan support dari dia aku akan kebingungan dan kesulitan untuk bisa menyelesaikan perkuliahanku. Terima kasih banyak Wati.
11. Sahabat-sahabatku Alpan, Aidil, Akbar, Baitul, Bima, Nanda, Rifki dan kawan kawan yang lain yang telah memberi edukasi serta kepagatan mereka yang halu selalu menghibur aku, terima kasih bubuhan random.
12. Temen-temen game, Misfar, Vanny, Arif, Hawi, Ape, yang selalu ngajak mabar dan turnamen game untuk jadi juara dan kebersamaannya yang telah kita lalui.
13. Teman- teman S1 Akuntansi khususnya angkatan 2015 yang telah berbagi semangatnya.
14. Semua teman, rekan dan pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, terima kasih telah membantu sehingga memudahkan penulis menyelesaikan skripsi ini.

Samarinda, 7 Desember 2020

Penulis

## ABSTRACT

**Ihsan Nurhilmi, The Influence of Fundamental Factors on Stock Prices in Food and Beverage Companies in the Indonesia Stock Exchange, Zaki Fakhroni.** The purpose of this study is to examine the influence of fundamental factors on stock prices in *food and beverage* companies in the Indonesia Stock Exchange 2015-2018. This type of research is quantitative using secondary data. The sample selection used a total *purposive sampling method* eleven companies and 44 research samples. The analysis used is multiple linear regression analysis using SPSS version 24. The results showed that the *Earning Per Share* (EPS) significant positive effect on stock price , *Price to Book Value* (PBV) significant positive effect on stock price , *Return on Equity* (ROE) has a significant negative effect on stock prices , and the *Debt to Equity Ratio* (DER) has a negative and insignificant effect on stock prices in *Food and Beverage* companies on the Indonesia Stock Exchange .

**Keywords:** *Earning Per Share* (EPS) , *Price to Book Value* (PBV) , *Return on Equity* (ROE) , *Debt to Equity Ratio* (DER) , and Stock Price

## ABSTRAK

**Ihsan Nurhilmi, Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Food And Beverage* Di Bursa Efek Indonesia. Zaki Fakhroni.** Tujuan penelitian ini untuk menguji Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Food And Beverage* Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data skunder. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan total sebelas perusahaan dan 44 sampel penelitian. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 24. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham, *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham, *Return on Equity* (ROE) berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Harga Saham, pada perusahaan *Food And Beverage* Di Bursa Efek Indonesia.

**Kata Kunci:** *Earning Per Share* (EPS), *Price to Book Value* (PBV), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Harga Saham

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>IDENTITAS TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN PUBLIKASI.....</b>	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN KARYA.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Signaling Theory .....	10
2.2 Harga Saham .....	12
2.3 Faktor Fundamental .....	13
2.4 <i>Earning Per Share</i> (EPS).....	15
2.5 <i>Price to Book Value</i> (PBV).....	15
2.6 <i>Return on Equity</i> (ROE).....	16
2.7 <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	17
2.8 Penelitian Terdahulu .....	18

2.9 Kerangka Konsep .....	20
2.10 Pengembangan Hipotesis .....	20
2.10.1 Pengaruh <i>Earning Per Share</i> terhadap Harga Saham .....	20
2.10.2 Pengaruh <i>Price to Book Value</i> terhadap Harga Saham .....	22
2.10.3 Pengaruh <i>Return on Equity</i> terhadap Harga Saham .....	23
2.10.4 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Harga Saham.....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
3.1 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel Penelitian .....	26
3.1.1 Harga Saham .....	26
3.1.2 Faktor Fundamental.....	26
3.1.3 <i>Earning Per Share</i> .....	26
3.1.4 <i>Price to Book Value</i> .....	27
3.1.5 <i>Return on Equity</i> .....	27
3.1.6 <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	28
3.2 Populasi dan Sampel .....	29
3.2.1 Populasi.....	29
3.2.2 Sampel.....	29
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	30
3.3.1 Jenis Data.....	30
3.3.2 Sumber Data .....	31
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	31
3.5 Metode Analisis Data.....	31
3.5.1 Statistik Deskriptif.....	31
3.5.2 Uji Asumsi Klasik .....	32
3.5.2.1 Uji Normalitas .....	32
3.5.2.2 Uji Multikolinieritas .....	32
3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas .....	33
3.5.2.4 Uji Autokolerasi.....	34
3.5.3 Alat Analisis Data.....	35
3.5.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda.....	35
3.5.3.2 Uji Statistik F (Uji Kelayakan Model).....	36

3.5.3.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	37
3.5.3.4 Pengujian Hipotesis (Uji t) .....	37
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>39</b>
4.1 Analisis Hasil Penelitian .....	39
4.1.1 Statistik Deskriptif .....	39
4.1.2 Uji Asumsi Klasik .....	41
4.1.2.1 Uji Normalitas .....	41
4.1.2.2 Uji Multikolinieritas .....	42
4.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas .....	43
4.1.2.4 Uji Autokolerasi.....	45
4.1.3 Analisis Linier Berganda .....	46
4.1.4 Uji Statistik F (Uji Kelayakan Model) .....	49
4.1.5 Koefisien Determinasasi ( $R^2$ ) .....	50
4.1.6 Pengujian Hipetesis (Uji t) .....	51
4.2 Pembahasan .....	53
4.2.1 Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS) terhadap harga saham .....	53
4.2.2 Pengaruh <i>Price to Book Value</i> (PBV) terhadap harga saham .....	54
4.2.3 Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE) terhadap harga saham .....	55
4.2.4 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Terhadap harga saham .....	56
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>58</b>
5.1. Kesimpulan .....	58
5.2. Saran .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	19
Tabel 3.1 Pengukuran Variabel Penelitian.....	28
Tabel 3.2 Penyaringan Sampel Penelitian.....	30
Tabel 3.3 Pengambilan Keputusan Autokorelasi .....	34
Tabel 4.1 Hasil Output Statistik Deskriptif .....	39
Tabel 4.2 Uji Kolmogorov-Smirniv (K-S Test) .....	42
Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas .....	43
Tabel 4.4 Uji Autokolerasi .....	46
Tabel 4.5 Analisis Linier Berganda .....	47
Tabel 4.6 Uji Statistik F (Uji Kelayakan Model).....	49
Tabel 4.7 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	50
Tabel 4.8 Pengujian Hipotesis (Uji t) .....	51

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis .....	19
Gambar 4.1 Scatterplot .....	44



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Data Harga saham .....	64
Lampiran 2 Data <i>Earning Per Share</i> (EPS).....	65
Lampiran 3 Data <i>Price to Book Value</i> (PBV).....	66
Lampiran 4 Data Nilai Buku .....	67
Lampiran 5 Data <i>Return on Equity</i> (ROE).....	68
Lampiran 6 Data <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	69

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Persaingan di dunia usaha semakin berkembang. Semakin banyak perusahaan baru yang muncul yang bersaing dengan perusahaan lama. Pasar modal menjadi pilar penting bagi pembangunan perekonomian suatu negara karena pasar modal memberikan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi keuangan dan fungsi ekonomi. Dalam fungsi keuangan, pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat atau investor untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, derivatif, dan lain-lain. Dalam fungsi ekonomi, pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang memerlukan dana, yaitu emiten. Dengan menginvestasikan kelebihan dana yang dimiliki, investor mendapatkan pengembalian dari penyerahan dana tersebut. Bagi pihak yg membutuhkan dana, pihak luar dapat menyediakan dana yang dimanfaatkan untuk melakukan pengembangan usaha tanpa menunggu dana dari operasi perusahaan.

Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk hutang, ekuitas (saham) instrumen derivatif, maupun instrumen lainnya. (Adisetiawan, 2015). Undang-undang No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal, instrumen pasar modal adalah semua surat berharga (efek) yang paling umum diperjual belikan melalui pasar modal. Instrumen yang paling umum diperjual belikan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah saham, obligasi, right dan warrant. Saham merupakan efek di pasar modal yang sering diperjualbelikan di pasar saham dibandingkan efek

lainnya. Saham berfungsi sebagai sarana bagi emiten untuk mendapatkan modal tambahan dan bagi investor yang menganggap mampu memberikan keuntungan berupa dividen dan capital gain. Salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan adalah harga saham.

Harga saham dapat juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti laba per saham maupun dividen yang diberikan perusahaan kepada investor. Dengan kata lain bahwa semakin tingginya nilai lembar saham perusahaan maupun nilai dividen perusahaan maka semakin tingginya harga saham perusahaan.

Ada dua metode yang dapat digunakan secara terpisah atau sekaligus dalam menganalisis saham, diantaranya adalah metode fundamental dan metode teknikal. Analisis Fundamental atau Fundamental Analysis adalah teknik analisa yang memperhitungkan berbagai faktor, seperti kinerja perusahaan, analisis persaingan usaha, analisis industri, analisis ekonomi dan pasar makro-mikro. Dari pengecekan tersebut, investor dapat mengetahui mana perusahaan yang dalam kondisi baik dan bisa dipilih untuk investasi. Metode teknikal adalah salah satu metode yang digunakan untuk penilaian saham, dimana dengan metode ini para analisis melakukan evaluasi saham berbasis pada data-data statistik yang dihasilkan dari aktifitas perdagangan saham, seperti harga saham dan volume transaksi. Secara umum, analisis fundamental digunakan untuk mengetahui tentang dasar-dasar ekonomi, neraca, laporan laba rugi, dan sebagainya. Di sisi lain, analisis teknikal berkaitan dengan mempelajari kinerja sejarah pergerakan harga dengan mengukurnya kepada pergerakan harga di masa depan. Pada dasarnya, analisis fundamental lebih menekankan analisis secara umum terhadap

kinerja suatu perusahaan. Hal tersebut menjadi salah satu pembeda utama antara analisis fundamental dan teknikal. Hal ini menjadikan analisis fundamental biasanya dipilih oleh investor yang berfokus pada performa jangka panjang.

Menurut beberapa peneliti Dewi dan Suaryana (2013), Rimbani (2013), Dwinurcahyo dan Mahfudz (2016) dan Aletheari dan Jati (2016) ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham. Diantaranya *Earning Per Share* (EPS), *Price to Book Value* (PBV), *Return on Equity* (ROE) dan *Debt Equity Ratio* (DER).

Salah satu hal penting bagi investor adalah informasi. Menurut teori sinyal, informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan sangatlah penting bagi investor yang akan berinvestasi di perusahaan tersebut. Brigham dan Houston (2010:36) dalam Aletheari dan Jati (2016) menyatakan bahwa teori sinyal merupakan suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan, seperti memberikan informasi laporan keuangan pada investor. Menurut Wati (2014) dalam Aletheari dan Jati (2016), teori sinyal juga menjelaskan bahwa informasi yang diberikan perusahaan dapat menjadi sinyal positif maupun negatif yang akan berpengaruh pada fluktuasi harga saham dan volume perdagangannya. Harga saham akan terus berubah-ubah mengikuti minat para investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Harga saham suatu perusahaan akan semakin meningkat apabila jumlah investor yang ingin membeli atau menyimpan saham semakin banyak begitu pula sebaliknya.

*Earning Per Share* (EPS) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Rimbani, 2013). Rasio ini mengindikasikan derajat kepercayaan investor pada kinerja masa depan perusahaan. Semakin tinggi EPS, investor semakin percaya pada emiten, sehingga harga saham semakin mahal. *Earning per share* (EPS) merupakan salah satu rasio keuangan yang sering digunakan oleh investor untuk menganalisa kemampuan perusahaan menghasilkan laba, sehingga semakin besar *Earning Per Share* (EPS) maka investor akan tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu, hal tersebut akan mengakibatkan permintaan akan saham meningkat dan harga saham akan meningkat. Pernyataan ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Suaryana (2013), Rimbani (2013), Aletheari dan Jati (2016), Dwinurcahyo dan Mahfudz (2016) menyatakan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham.

*Price to Book Value* (PBV) adalah hubungan antara harga pasar saham dan nilai buku perlembar saham bisa juga dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham, karena secara teoritis, nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya (Tandelilin, 2001;194 dalam Yuliawati, 2015). *Price to Book Value* (PBV) merupakan indikator lain yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan (Dwinurcahyo dan Mahfudz, 2016). Semakin besar rasio PBV maka semakin tinggi suatu perusahaan dinilai oleh para investor dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan oleh perusahaan PBV memberikan perbandingan harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Harga saham yang semakin tinggi di pasar akan mendapat penilaian baik dari

investor. Penilaian yang baik akan menarik investor melakukan pembelian saham sehingga harga saham meningkat dan return yang diterima investor meningkat. Pernyataan ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Dwinurcahyo dan Mahfudz (2016) menyatakan *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif terhadap harga saham.

*Return on Equity* (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang membandingkan antar laba bersih (net profit) perusahaan dengan aset bersihnya (ekuitas atau modal). Rasio ini mengukur berapa banyak keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dibandingkan dengan modal yang disetor oleh pemegang saham (Dewi dan Suaryana, 2013). Nilai ROE yang semakin tinggi menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba. Semakin besar laba yang dibagikan kepada pemegang saham maka semakin besar pula keinginan investor untuk membelinya. Hal tersebut menyebabkan permintaan saham meningkat dan harga sahamnya pun naik. Pernyataan ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Rimbani (2013) menyatakan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh negatif terhadap harga saham.

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah perbandingan antara dana pinjaman atau hutang dibandingkan dengan modal dalam upaya pengembangan perusahaan Menurut Athanasius (2012). DER juga memiliki pengaruh terhadap perubahan harga saham. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya berdasarkan bagian modal yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi DER mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi, akibatnya para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki DER

yang tinggi. Penurunan minat investor dalam menanamkan dananya ini akan berdampak pada penurunan harga saham perusahaan, sehingga harga saham perusahaan juga semakin menurun. Pernyataan ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Suaryana (2013), Rimbani (2013), dan Dwinurcahyo dan Mahfudz (2016) menyatakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih sektor industri barang konsumsi, khususnya subsektor makanan dan minuman selama periode 2015-2018, karena sektor ini bisa bertahan dalam krisis global dan merupakan cabang industri manufaktur unggulan. Industri makanan dan minuman mempunyai peranan penting dalam pembangunan sektor industri terutama kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto yang tumbuh tinggi. Selain itu, karakteristik atau sifat masyarakat yang cenderung dapat membantu mempertahankan sektor industri barang konsumsi. Perusahaan *Food & Beverage* juga memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Kebutuhan masyarakat akan produk makanan dan minuman akan selalu ada karena merupakan salah satu kebutuhan pokok. Didasarkan pada kenyataan tersebut, perusahaan makanan dan minuman dianggap akan terus *survive*. Industri makanan dan minuman adalah industri yang perkembangannya baik, pertumbuhan yang positif, sangat cepat dan akan selalu ada karena merupakan salah satu kebutuhan pokok. Industri makanan dan minuman masih menjadi cabang yang memberikan kontribusi terbesar terhadap pertumbuhan industri nasional.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu bursa efek yang cepat perkembangannya sehingga menjadi alternatif yang disukai perusahaan *go public* yang mencari dana. Perkembangan bursa efek dapat dilihat dengan semakin banyaknya anggota bursa. Juga dapat dilihat dari perubahan-perubahan harga saham yang diperdagangkan. Perubahan harga saham dapat memberi petunjuk tentang kekuatan dan kelemahan aktivitas pasar modal serta pemodal dalam melakukan melakukan transaksi jual beli saham.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, serta perbedaan hasil yang diperoleh dari beberapa penelitian sebelumnya, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Faktor-faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham?
2. Apakah *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham?
3. Apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham?
4. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham?



### 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham.
- b. Menganalisis pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham.
- c. Menganalisis pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham.
- d. Menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham.

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1) Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam disiplin ilmu akuntansi serta dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan EPS, PBV, ROE dan DER terhadap harga Saham.

#### 2) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumbangan ilmu pengetahuan dibidang akuntansi, serta dapat dijadikan sebagai bahan acuan kepada peneliti lain untuk melaksanakan penelitian selanjutnya, khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan-perusahaan yang berskala nasional maupun multinasional terutama perusahaan yang memiliki banyak sub sektor dalam kegiatan usahanya.

### 3) Manfaat Praktis

#### a. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para investor atas informasi keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal, sehingga dapat memperkecil risiko yang mungkin dapat terjadi sebagai akibat dalam pembelian saham di pasar modal.

#### b. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi tentang usaha atau cara yang ditempuh bila perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan tingkat keluarnya sehingga perusahaan tidak sampai mengalami kebangkrutan.

#### c. Bagi Pihak-Pihak Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan oleh pihak-pihak lain yang berkepentingan, baik sebagai referensi maupun sebagai bahan teori bagi penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 *Signaling Theory***

*Signaling Theory* pertama kali diperkenalkan oleh Spence didalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signaling*. Spence (1973) mengemukakan bahwa memberikan suatu isyarat atau *signal* dalam teorinya, yaitu pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pihak penerima kemudian akan menyesuaikan prilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut. Dalam hubungannya terkait perusahaan *go public*, teori signaling menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar (*public*), dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk (Indriani, 2013).

Menurut Spence (1973) teori sinyal mengasumsikan bahwa perusahaan akan mengirimkan sinyal ke pasar (*public*) melalui pengungkapan informasi keuangan. Manajemen selalu berusaha untuk mengungkapkan informasi privat yang menurut pertimbangannya sangat diminati oleh investor dan pemegang saham khususnya kalau informasi tersebut merupakan berita baik (*good news*). Manajemen juga berminat menyampaikan informasi yang dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan meskipun informasi tersebut tidak diwajibkan (Trisanti, 2012). Delvinur (2015) menyatakan teori sinyal dapat menjelaskan manajemen perusahaan sebagai agen, memiliki dorongan untuk memberikan informasi

laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan tersebut disebabkan adanya asimetri informasi atau ketidakseimbangan penguasaan informasi antara agen dan prinsipal (konflik keagenan), hal ini disebabkan oleh agen yang memiliki lebih banyak informasi mengenai perusahaan. Ketika perusahaan mengungkapkan informasi yang relatif lebih sedikit dibandingkan dengan perusahaan lain, maka pasar akan menginterpretasikan hal tersebut sebagai *bad news signal* atas kondisi perusahaan tersebut (Vernando dan Halmawati, 2016). Karena perusahaan yang bersifat tertutup mengenai ketersediaan informasi keuangan dan sebagainya dianggap mencurigakan oleh para investor serta menimbulkan kekhawatiran akan kerugian yang berusaha ditutup-tutupi oleh perusahaan terhadap publik sehingga dikhawatirkan akan menimbulkan dampak kerugian bagi para investor.

Perusahaan baik dapat membedakan dirinya dengan perusahaan yang tidak baik dengan mengirimkan sinyal yang dapat dipercaya (*credible signal*) mengenai kualitasnya ke pasar modal (Spence, 1973). Pengungkapan laporan keuangan oleh perusahaan merupakan jalan untuk memberikan sinyal kepada publik, dimana sinyal tersebut yang dalam hal ini merupakan media untuk menunjukkan bagaimana gambaran kondisi perusahaan, seperti laporan laba/rugi, laporan posisi keuangan, maupun laporan yang berkaitan erat dengan kegiatan operasional perusahaan dalam menghasilkan laba. Oleh karenanya, penyampaian sinyal oleh perusahaan dapat dilakukan melalui pengungkapan laporan tahunan (*annual report*) dengan memberikan segala informasi mencakup keuangan dan nonkeuangan yang transparan (Indriani, 2013).

## 2.2 Harga Saham

Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa capital gain dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. Harga saham merupakan harga yang sedang berlaku di pasar efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar dalam artian tergantung pula kekuatan permintaan (penawaran) dan penawaran (permintaan jual) (Rimbani, 2013). Harga pasar saham juga menunjukkan nilai dari perusahaan itu sendiri. Semakin tinggi nilai dari harga pasar saham suatu perusahaan, maka investor akan tertarik menjual sahamnya. Bursa saham merupakan salah satu indikator perekonomian suatu Negara maka diperlukan suatu perhitungan tentang transaksi yang terjadi dalam bursa sepanjang periode tertentu.

Harga saham mengalami perubahan naik turun dari satu waktu ke waktu yang lain. Perubahan tersebut tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham akan cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran, maka harga saham cenderung turun.

### 1. Analisis terhadap Harga Saham

Penilaian atas saham merupakan suatu mekanisme untuk merubah serangkaian variabel ekonomi atau variabel perusahaan yang diamati menjadi perkiraan tentang harga saham. Variabel-variabel ekonomi tersebut misalnya laba

perusahaan, dividen yang dibagikan, aset perusahaan, variabilitas laba dan sebagainya.

## 2. Keuntungan Pembelian Saham

Ekspektasi atau motivasi setiap investor adalah mendapatkan keuntungan dari transaksi investasi yang mereka lakukan. Bermain saham memiliki potensi keuntungan dalam dua hal, yaitu pembagian dividen dan kenaikan harga saham (*capital gain*). Dividen merupakan keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada semua pemegang saham. Biasanya dilakukan satu tahun sekali. Bentuk dari dividen itu sendiri, bisa berupa uang tunai ataupun bentuk penambahan saham. Sedangkan *capital gain*, didapat berdasarkan selisih harga jual saham dengan harga beli. Dimana keuntungan didapat bila harga jual saham lebih tinggi dari harga beli saham.

Secara umum ada dua analisis yang sering digunakan dalam melakukan analisis saham, yaitu analisis teknikal (*technical analysis*) dan analisis fundamental (*fundamental analysis*).

### **2.3 Faktor Fundamental**

Menurut Darmadji (2012:149) metode fundamental merupakan salah satu cara untuk melakukan penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator yang terkait dengan kondisi makro ekonomi dan kondisi industri suatau perusahaan hingga berbagai indikator keuangan dan manajemen perusahaan. Analisis fundamental merupakan alat analisis yang sangat berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. analisis fundamental merupakan salah satu cara melakukan penilaian saham dengan mempelajari atau

mengamati berbagai indikator terkait kondisi makro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan. Dengan demikian analisis fundamental merupakan analisis yang berbasis pada data riil untuk mengevaluasi atau memproyeksikan nilai suatu saham. Analisis fundamental mencoba memperhitungkan harga saham di masa yang akan dengan :

- a) Mengestimasi nilai faktor- fundamental seperti: *Earning Per Share* (EPS), *Price To Book Value* (PBV), *Return on Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan
- b) Menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.

Beberapa data atau indikator yang umum digunakan dalam analisis fundamental adalah : pendapatan, laba, pertumbuhan penjualan, imbal hasil atau pengembalian ekuitas, margin laba, dan data-data keuangan lainnya sebagai sarana untuk menilai kinerja perusahaan dan potensi pertumbuhan perusahaan di masa mendatang. Analisis fundamental umumnya dilakukan dengan tahapan melakukan analisis ekonomi terlebih dahulu, diikuti dengan analisis industri dan akhirnya analisis perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. *Earning Per Share* (EPS), *Price To Book Value* (PBV), *Return on Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan analisis fundamental yang didasarkan atas pemikiran bahwa kondisi perusahaan tidak hanya dipengaruhi faktor internal tetapi juga faktor-faktor eksternal, yaitu kondisi ekonomi dan industri.

#### **2.4 *Earning Per Share (EPS)***

*Earning per share (EPS)* merupakan salah satu rasio keuangan yang sering digunakan oleh investor untuk menganalisa kemampuan perusahaan menghasilkan laba, sehingga semakin besar *Earning Per Share (EPS)* maka investor akan tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut (Rimbani, 2013). Oleh karena itu, hal tersebut akan mengakibatkan permintaan akan saham meningkat dan harga saham akan meningkat. *Earning Per Share* merupakan hasil bagi antara laba yang tersedia bagi pemegang saham dengan jumlah rata-rata saham yang beredar (Sari, 2018). EPS merupakan salah satu alat ukur tingkat profitabilitas. EPS merupakan perbandingan antara pendapatan yang dihasilkan (laba bersih) dan jumlah saham yang beredar. Rasio ini mengukur seberapa besar dividen per lembar saham yang akan dibagikan kepada investor setelah dikurangi dengan dividen bagi para pemilik perusahaan (Sari, 2018).

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa, semakin besar nilai EPS maka semakin besar laba bersih yang akan diterima oleh pemegang saham. Meningkatnya laba bersih tersebut akan meningkatkan kekayaan pemegang saham, sehingga hal ini akan menarik minat investor untuk membeli saham, dengan naiknya permintaan saham maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan yang juga ikut meningkat, atau EPS memiliki hubungan yang positif terhadap harga saham.

#### **2.5 *Price To Book Value (PBV)***

Menurut Rimbani (2013) *Price Book Value* adalah rasio yang menunjukkan seberapa tinggi suatu saham dibeli oleh investor dibandingkan dengan nilai buku



saham tersebut. Semakin kecil nilai *Price to Book Value* maka harga dari suatu saham dianggap semakin murah. Semakin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek suatu perusahaan, sehingga mengakibatkan harga saham dari perusahaan tersebut akan meningkat pula dan semakin rendah PBV akan berdampak pada rendahnya kepercayaan pasar akan prospek perusahaan yang berakibat pada turunnya permintaan saham dan selanjutnya berimbas pula dengan menurunnya harga saham dari perusahaan tersebut (Rimbani, 2013). *Price to Book Value* (PBV) yang semakin besar menunjukkan harga pasar dari saham tersebut semakin tinggi pula. Jika harga pasar dari suatu saham semakin tinggi, maka capital gain (actual return) juga akan semakin tinggi. Perusahaan yang kinerjanya baik biasanya nilai rasio *Price to Book Value* yang dimiliki diatas satu, hal ini menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih tinggi dari nilai bukunya.

## **2.6 Return on Equity (ROE)**

*Return On Equity* (ROE) merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap ekuitas menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas total ekuitas bersih oleh perusahaan. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan berapa persen laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan bila diukur dari modal pemilik. Semakin tinggi nilai ROE, tentunya akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan bersangkutan karena mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik dan akibatnya harga saham pun akan ikut tinggi (Sujati dan Sparta, 2013). Rasio ROE sangat menarik bagi pemegang saham maupun para calon pemegang saham, dan juga manajemen karena rasio tersebut

merupakan ukuran atau indikator penting. ROE sering disebut dengan rate of return on net worth, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki. Laba yang diperhitungkan adalah laba bersih dipotong dengan pajak (Andansari, dkk. 2016)

### **2.7 Debt to Equity Ratio (DER)**

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu ratio leverage (solvabilitas) yang mengukur kontribusi modal sendiri dan investasi jangka panjang dalam struktur permodalan perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah perbandingan antara hutang dan ekuitas. Analisis DER berfungsi untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan rasio ini maka kita dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi utangnya (Siswoyo, 2013:47). Penggunaan utang yang terlalu berlebihan dapat membahayakan karena perusahaan akan sulit untuk lepas dari beban utang tersebut. Semakin kecil hasil DER, kondisi suatu perusahaan semakin baik dan sehat. *Debt to Equity Ratio* (DER) juga menunjukkan tingkat hutang perusahaan, perusahaan dengan hutang yang besar mempunyai biaya hutang yang besar pula. Hal tersebut menjadi beban bagi perusahaan yang dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor. Para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi. DER yang semakin tinggi menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar, sehingga beban perusahaan juga semakin berat, hal ini akan mengurangi hak para investor, karena perusahaan akan lebih mengutamakan untuk melunasi semua kewajibannya terlebih dahulu, sehingga semakin meningkatnya nilai DER maka

minat investor terhadap saham tersebut menurun dan akan mempengaruhi harga saham yang semakin menurun.

## **2.8 Penelitian Terdahulu**

Putu Dina Aristya Dewi dan I.G.N.A Suaryana (2013) meneliti Pengaruh EPS, DER, dan PBV terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan *Earning Per Share* (EPS) dan *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Ryan Perkasa Rimhani (2013) menganalisis pengaruh ROE, EPS, PBV, DER, dan NPM terhadap hargasaham pada perusahaan real estate dan property di bursa efek indonesia (BEI) periode 2011 – 2013. Hasil penelitian menunjukkan *Earning Per Share* (EPS) dan *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Ridho Dwinurcahyo dan Mahfudz (2016) meneliti pengaruh faktor-faktor fundamental terhadap harga saham (studi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) tahun (2012-2014). Hasil penelitian menunjukkan *Earning Per Share* (EPS), dan *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Ida Ayu Made Aletheari dan I ketut Jati (2016) meneliti pengaruh earning per share, price earning ratio, dan book value per share pada harga saham. Hasil

penelitian menunjukkan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham.

**Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu**

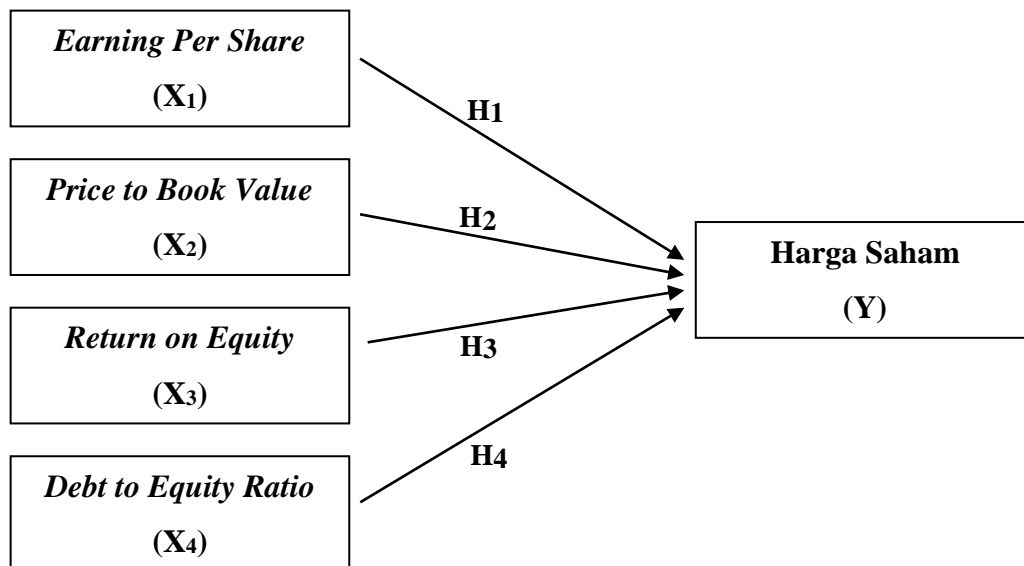
No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil
1	Putu Dina Aristya Dewi, I.G.N.A Suaryana (2013)	Pengaruh eps, der, dan pbv terhadap harga saham	Earning Per Share (EPS) dan Price to Book Value (PBV) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.  Sedangkan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.
2	Rian Perkasa Rimbari (2013)	Analisis pengaruh roe, eps, pbv, der, dan npm terhadap harga saham pada perusahaan real estate dan property di bursa efek indonesia (bei) periode 2011 – 2013	Earning Per Share (EPS) dan Price to Book Value (PBV) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.  Sedangkan <i>Return on Equity</i> (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.
3	Ridho Dwinurcahyo, Mahfudz (2016)	Pengaruh faktor-faktor fundamental terhadap harga saham (studi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) tahun (2012-2014)	Earning Per Share (EPS) dan Price to Book Value (PBV) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.  Sedangkan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.
4	Ida Ayu Made Aletheari, I ketut Jati (2016)	Pengaruh earning per share, price earning ratio, dan book value per share pada harga saham	Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham

Sumber : Diolah dari Penelitian Terdahulu

## 2.9 Kerangka Konsep

Berdasarkan uraian mengenai variabel dependen dan variabel independen sebelumnya, maka dapat digambarkan suatu kerangka pemikiran. Dalam penelitian ini, variabel independennya adalah *Earning Per Share*, *Price to Book Value*, *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* sedangkan variabel yang menjadi fokus penelitian yaitu Harga Saham.

Pengaruh variabel independen tersebut terhadap Harga Saham dalam laporan tahunan perusahaan Makanan & Minuman dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

## 2.10 Pengembangan Hipotesis

### 2.10.1 Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Menurut Aletheari dan Jati (2016), *earning per share* adalah salah satu rasio pasar yang dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba untuk setiap lembar saham yang beredar. Sehingga, semakin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS) maka semakin besar laba yang disediakan pemegang

saham. Dalam penelitian yang dilakukan Dewi dan Suryana (2013), menyatakan bahwa tingkat keuntungan yang dihasilkan per lembar saham yang dimiliki oleh investor akan mempengaruhi penilaian investor terhadap suatu kinerja perusahaan emiten. Semakin tinggi nilai EPS maka investor menganggap prospek perusahaan sangat baik untuk kedepannya sehingga mempengaruhi tingkat permintaan terhadap saham perusahaan tersebut.

Teori sinyal memiliki anggapan bahwa suatu informasi dapat menjadi sinyal positif atau negatif. Sinyal tersebut selanjutnya akan mempengaruhi pergerakan harga saham. *Earning Per Share* (EPS) yang meningkat akan menjadi suatu sinyal positif bagi para investor yang akan menyebabkan harga saham ikut meningkat. Hal tersebut membuat para investor tertarik dengan nilai EPS yang dilaporkan oleh suatu perusahaan. EPS yang meningkat akan menyebabkan semakin banyak investor yang menanamkan modal pada perusahaan tersebut sehingga harga saham perusahaan tersebut meningkat (Aletheari dan Jati, 2016).

Dalam penelitian yang dilakukan Dewi dan Suaryana (2013) menunjukkan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal serupa diungkapkan pula dalam penelitian yang dilakukan oleh Rimbani (2013), Dwinurcahyo dan Mahfudz (2016), Aletheari dan Jati (2016).

Dengan demikian, semakin besarnya EPS yang dihasilkan oleh perusahaan, maka akan meningkatkan harga saham perusahaan. Tingkat keuntungan yang dapat dihasilkan per lembar saham yang dimiliki oleh investor akan mempengaruhi penilaian investor terhadap suatu kinerja perusahaan emiten. Semakin tinggi nilai EPS maka investor menganggap prospek perusahaan sangat

baik untuk kedepannya sehingga mempengaruhi tingkat permintaan terhadap saham perusahaan tersebut. Maka, hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut:

*H<sub>1</sub>: Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

### **2.10.2 Pengaruh *Price to Book Value* terhadap Harga Saham**

Menurut Ariyani, dkk (2018) *Price to Book Value* merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham dari perusahaan. Cahyaningrum dan Antikasari (2017) menyatakan PBV juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Jika nilai buku suatu perusahaan meningkat maka nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan harga saham akan meningkat pula, sebaliknya semakin kecil nilai *Price to Book Value* maka harga dari suatu saham dianggap semakin murah.

Teori sinyal memiliki anggapan bahwa suatu informasi dapat menjadi sinyal positif atau negatif. Sinyal tersebut selanjutnya akan mempengaruhi pergerakan harga saham. *Price to Book Value* (PBV) memberikan perbandingan harga saham dengan nilai buku per lembar saham, harga saham yang semakin tinggi akan menjadi sinyal yang positif di pasar yang nantinya akan mendapat penilaian baik dari investor. Penilaian yang baik akan menarik investor melakukan pembelian saham sehingga harga saham meningkat dan return yang diterima meningkat (Dwialesi, Putu, Darmayanti dan Ayu, 2016).

Dalam penelitian yang dilakukan Dewi dan Suaryana (2013) menunjukkan *Price to Book Value* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal serupa

diungkapkan pula dalam penelitian yang dilakukan oleh Rimbani (2013); Dwinurcahyo dan Mahfudz (2016).

Dengan demikian, Semakin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek suatu perusahaan, sehingga mengakibatkan harga saham dari perusahaan tersebut akan meningkat pula dan semakin rendah PBV akan berdampak pada rendahnya kepercayaan pasar akan prospek perusahaan yang berakibat pada turunnya permintaan saham dan selanjutnya berimbas pula dengan menurunnya harga saham dari perusahaan tersebut. Maka, hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut:

*H<sub>2</sub>: Price to Book Value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

### **2.10.3 Pengaruh *Return on Equity* terhadap Harga Saham**

*Return On Equity* (ROE) merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap ekuitas menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas total ekuitas bersih oleh perusahaan. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan berapa persen laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan bila diukur dari modal pemilik.

Teori sinyal memiliki anggapan bahwa suatu informasi dapat menjadi sinyal positif atau negatif. Jika Semakin tinggi nilai ROE, tentunya juga akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan bersangkutan karena mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik dan akibatnya harga saham pun akan ikut tinggi. Dapat



disimpulkan bahwa ROE yang tinggi mengindikasikan harga saham yang tinggi dan ketika ROE rendah mengindikasikan harga saham yang rendah.

Dalam penelitian yang dilakukan Rimbani (2013) menunjukkan *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dengan demikian, Semakin tinggi ROE semakin tinggi pula harga saham dan semakin baik kinerja perusahaan dalam memperoleh laba sebaliknya semakin rendah ROE semakin rendah harga saham dan kinerja perusahaan dalam memperoleh laba juga rendah. Maka, hipotesis ketiga dirumuskan sebagai berikut:

*H<sub>3</sub>*: *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

#### **2.10.4 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham**

Menurut Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim (2012:79) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini menyatakan bahwa semakin tinggi rasio ini, berarti modal sendiri semakin sedikit dibandingkan dengan hutangnya. DER yang tinggi menunjukkan pendanaan perusahaan lebih banyak dilakukan dengan menggunakan hutang. Semakin besar DER menunjukkan semakin besar biaya hutang yang harus dibayar perusahaan maka berdampak pada profitabilitas yang semakin berkurang. Hal ini menyebabkan hak para investor akan semakin berkurang, sehingga akan berpengaruh pada minat investor yang akan mempengaruhi harga saham yang semakin menurun.

Teori sinyal memiliki anggapan bahwa suatu informasi dapat menjadi sinyal positif atau negatif. Sinyal tersebut selanjutnya akan mempengaruhi pergerakan

harga saham. *Debt to Equity Ratio* (DER) yang semakin tinggi menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar, sehingga beban perusahaan juga semakin berat, hal ini akan mengurangi hak para investor, karena perusahaan akan lebih mengutamakan untuk melunasi semua kewajibannya terlebih dahulu, sehingga semakin meningkatnya nilai DER maka minat investor terhadap saham tersebut menurun dan akan mempengaruhi harga saham yang semakin menurun. Hal tersebut menjadi sinyal negatif bagi para investor karena dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor. Para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi dan mengakibatkan harga saham semakin menurun.

Dalam penelitian yang dilakukan Dewi dan Suaryana (2013) menunjukkan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal serupa diungkapkan pula dalam penelitian yang dilakukan oleh Rimbani (2013), Dwinurcahyo dan Mahfudz (2016).

Dengan demikian, Semakin besar DER menunjukkan semakin besar biaya hutang yang harus dibayar perusahaan maka berdampak pada profitabilitas yang semakin berkurang sebaliknya semakin rendah DER menunjukkan semakin rendah biaya hutang yang harus di bayar perusahaan. Maka, hipotesis keempat dirumuskan sebagai berikut:

*H<sub>4</sub>*: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel Penelitian**

##### **3.1.1 Harga Saham (Y)**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham, pengukuran Harga saham yang digunakan yaitu harga penutupan akhir tahun atau yang lebih dikenal dengan closing price (Dewi dan Suaryana, 2013). Closing price adalah harga yang terjadi pada saham akibat adanya permintaan dan penawaran di pasar, yang ditentukan menjelang penutupan perdagangan di bursa setiap harinya, maka harga penutupan saham tahunan adalah rata-rata harga yang terjadi pada suatu saham pada tahun tertentu.

##### **3.1.2 Faktor Fundamental**

Faktor fundamental yang digunakan untuk memprediksi harga saham dalam penelitian ini, yaitu: *Earning Per Share (EPS)*, *Price to Book Value (PBV)*, *Return on Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*.

##### **3.1.3 *Earning Per Share (X<sub>1</sub>)***

*Earning Per Share (EPS)* adalah besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Menurut Aletheari dan jati (2016) *Earning Per Share (EPS)* merupakan suatu cara untuk mengukur hasil atau keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar saham suatu perusahaan yang go public, dimana nantinya akan diteliti oleh investor sebagai bahan pertimbangan untuk berinvestasi. Semakin tinggi *Earning Per Share (EPS)*, semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk memberikan pendapatan kepada pemegang

sahamnya. Earning Per Share (EPS) diukur dengan menggunakan perbandingan antara laba bersih dengan jumlah saham yang beredar (Cahyaningrum, Antikasari dan Widya, 2017). Rumus untuk menghitung *Earning Per Share* (EPS) menurut (Tandelilin, 2010:374):

$$\mathbf{Earning\ Per\ Share = \frac{Laba\ Setelah\ Bunga\ dan\ Pajak}{Jumlah\ saham\ yang\ beredar} \dots\dots\dots 3.1}$$

#### **3.1.4 Price to Book Value (X2)**

*Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham dari suatu perusahaan (Fitriani dan Srifitra, 2016). Menurut Rimhani (2013) *Price Book Value* adalah rasio yang menunjukkan seberapa tinggi suatu saham dibeli oleh investor dibandingkan dengan nilai buku saham tersebut. Semakin kecil nilai Price to book value maka harga dari suatu saham dianggap semakin murah. *Price to Book Value* (PBV) diukur dengan menggunakan perbandingan antara harga per lembar saham dengan dengan nilai buku per lembar saham. Rumus perhitungan *Price to Book Value* (PBV) menurut (Siswoyo, 2013:60):

$$\mathbf{Price\ to\ Book\ Value = \frac{Harga\ Saham}{Nilai\ Buku} \dots\dots\dots 3.2}$$

#### **3.1.5 Return on Equity (X3)**

*Return On Equity* (ROE) merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap ekuitas menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas total ekuitas bersih oleh perusahaan. ROE diukur dengan perbandingan antara laba bersih dengan total modal. Angka ROE yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat

pengembalian investasi makin tinggi. Rumus perhitungan *Return on Equity* (ROE) yang dikutip dari (Kasmir, 2012: 196):

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \dots\dots\dots 3.3$$

### 3.1.6 *Debt to Equity Ratio* (X4)

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio hutang terhadap modal. Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang. Menurut Athanasius (2012) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah perbandingan antara dana pinjaman atau utang dibandingkan dengan modal dalam upaya pengembangan perusahaan. Jika DER perusahaan tinggi, ada kemungkinan harga saham perusahaan akan rendah karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya. Rumus perhitungan *debt to equity ratio* (DER) yang dikutip dari (Siswoyo, 2013:47):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \dots\dots\dots 3.4$$

**Tabel 3.1 Pengukuran Variabel Penelitian**

No	Variabel	Definisi	Pengukuran
1	Harga Saham	Harga saham adalah harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung di bursa efek	Harga penutupan akhir tahun (closing price). Closing price di ambil tiap tgl 30 desember.
2	<i>Earning per Share</i>	Earning Per Share adalah besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan.	EPS = Laba Setelah Bunga dan Pajak / Jumlah Saham yang Beredar
3	<i>Price to Book Value</i>	Price Book Value adalah rasio yang menunjukkan seberapa	PBV = Harga Saham / Nilai

		tinggi suatu saham dibeli oleh investor dibandingkan dengan nilai buku saham tersebut.	Buku
4	Return on Equity	<i>Return on Equity</i> (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang membandingkan antar laba bersih (net profit) perusahaan dengan aset bersihnya (ekuitas atau modal).	$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$
5	<i>Debt to Equity Ratio</i>	<i>Debt to Equity Ratio</i> merupakan rasio hutang terhadap modal. Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang.	$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$

Sumber : Tandelilin (2010), Siswoyo (2013), Rimhani (2013), Aletheari dan Jati (2016)

## 3.2 Populasi dan Sampel

### 3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub-sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2018 dengan jumlah 18 perusahaan.

### 3.2.2 Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling* (sampel bertujuan). Adapun kriteria yang dipilih dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2018.
- b. Menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember secara terus menerus selama periode penelitian 2015-2018.
- c. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian 2015-2018.

Berikut ini adalah tabel kriteria perusahaan *Food and Beverage* yang dijadikan sampel dalam penelitian:

**Tabel 3.2 Penyaringan Sampel Penelitian**

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2018	18
2	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap selama periode 2015-2018	(3)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2015-2018	(3)
	Jumlah Sampel	12
	Total data Observasi Sampel Tahun 2015-2018 (4 Tahun x 12 Perusahaan)	48

*Sumber: BEI, 2018*

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

#### 3.3.1 Jenis Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif dengan menggunakan jenis data dokumenter, yaitu data laporan keuangan, catatan laporan keuangan, dan laporan tahunan perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2018.

### **3.3.2 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui suatu media perantara. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan berupa laporan tahunan perusahaan *Food and Beverage* yang tercatat di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2015 – 2018, yang diperoleh dari: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) dan website resmi perusahaan.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik observasi dokumentasi dengan melihat laporan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan sampel melalui situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) serta website resmi perusahaan dari tahun 2015 – 2018. Dengan teknik ini penulis mengumpulkan data tertulis, dokumen-dokumen, arsip-arsip dan lain-lain yang berhubungan dengan objek penelitian untuk mendapatkan data sekunder.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif dengan caramengeloah data yang diperoleh menggunakan program *software* komputer yaitu *Statistical Package for Social Science* (SPSS) *versi 24 for windows* sebagai alat untuk menguji data tersebut.

#### **3.5.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah bagian dai statistik yang berkaitan dengan pengumpulan suatu data yang bertujuan untuk mendeskripsikan data lalu disajikan



baik secara numeric (distribusi frekuensi, nilai sentar, penyimpangan data, ukuran, penempatan dan distribusi data) maupun grafis (grafik, tabel atau diagram) agar lebih mudah dibaca dan disimpulkan.

### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.5.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak mempunyai distribusi normal (Ghozali, 2018). Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan cara analisis grafik dan uji statistik. Dalam penelitian ini, untuk menguji normalitas residual dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S Test).

Jika nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* (K-S Test) pada variabel lebih kecil dari nilai signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) yang telah ditetapkan maka data tidak terdistribusi secara normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* (K-S Test) pada variabel lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan ( $\alpha = 0,05$ ) maka data terdistribusi secara normal.

#### **3.5.2.2 Uji Multikolinieritas**

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal.

Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Multikolinieritas didalam model regresi dapat dilihat dari nilai *Tolerance* (TOL) dan metode *Variance Inflation Factor* (VIF).

Model regresi yang bebas multikolinieritas menurut Ghozali(2018) sebagai berikut:

1. Mempunyai nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10
2. Mempunyai nilai VIF lebih kecil dari 10

### 3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain(Ghozali, 2018). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda disebut heteroskedastisitas.

Dasar analisis heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan Uji Glejser yang mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika probabilitas signifikan diatas tingkat kepercayaan 5% atau ( $\alpha = 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas. Ghozali (2018) mengatakan bahwa model

regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya)(Ghozali, 2018). Jika korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi(Ghozali, 2018).

Pengujian terhadap adanya fenomena autokorelasi dalam penelitian, dapat dilakukan dengan menggunakan *Durbin-Watson*(D-W Test). Uji *Durbin-Watson*(D-W Test) hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada *variabel lag* di antara variabel independen. Persyaratan pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi (Ghozali, 2018) :

**Tabel 3.3 Pengambilan Keputusan Autokorelasi**

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Jika tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Jika tidak ada autokorelasi positif	No desicison	$dl \leq d \leq du$
Jika tidak ada korelasi positif	Tolak	$4 - dl < d < 4$

Jika tidak ada korelasi negatif	No desicison	$4 d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Jika tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber : Ghozali, 2018

Apabila dalam uji *Durbin-Watson* (D-W Test) data mengalami Autokolerasi maka pengujian dapat menggunakan uji *Run – Test*. Uji *Run – Test* digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi atau tidak. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random.

Hipotesis dari Uji *Run – Test* adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Nilai Sig > 0,05, residual random (acak)

$H_1$  : Nilai Sig < 0,05, residual tidak random

### 3.5.3 Alat Analisis Data

#### 3.5.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen (Y). Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari : *Earning Per Share* ( $X_1$ ), *Price to Book Value* ( $X_2$ ), dan *Price Earning Ratio* ( $X_3$ ). Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga Saham (Y).

Sehingga persamaan regresi linear berganda dinyatakan dengan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4 + e \dots\dots\dots 3.5$$

Keterangan :

Y	adalah Harga Saham
$\alpha$	adalah konstanta
X1	adalah <i>Earning Per Share</i>
X2	adalah <i>Price to Book Valua</i>
X3	adalah <i>Return on Equity</i>
X4	adalah <i>Debt to Equity Ratio</i>
e	adalah standar error

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  adalah koefisien regresi variabel independen

### 3.5.3.2 Uji Statistik F (Uji Kelayakan Model)

Uji F pada dasarnya menunjukkan kelayakan model atau kemampuan variabel independen dalam menjelaskan atau memprediksi variabel dependen sehingga dapat diketahui apakah model regresi ini layak untuk diteliti atau tidak (Ghozali, 2018). Untuk menguji model regresi digunakan uji statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Uji F dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ), jika angka signifikansi  $F < 0,05$  atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian layak digunakan dan semua variabel independen dapat memprediksi variabel dependen.
2. Jika angka signifikansi  $F > 0,05$  atau  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian tidak layak digunakan dan semua variabel independen tidak dapat memprediksi variabel dependen.

### 3.5.3.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) secara serentak terhadap variabel dependen ( $Y$ ). Koefisien determinasi pada dasarnya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan nilai  $R^2$  yang mendekati angka 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *adjust R Square* bukan *R Square* dari model regresi karena *R Square* bias terhadap jumlah variabel dependen yang dimasukkan dalam model, sedangkan *adjust R Square* dapat naik-turun jika suatu variabel independen ditambahkan dalam model (Ghozali, 2018).

### 3.5.3.4 Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji signifikansi dengan model uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ), secara individual, dalam menerangkan variasi variabel dependen ( $Y$ ) (Ghozali, 2018). Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Dasar pengambilan keputusannya penolakan atau penerimaan hipotesis berdasarkan kriteria berikut :

- a) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $\alpha$ ) atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka variabel independen secara persial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau dalam hal ini hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan).
- b) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  ( $\alpha$ ) atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka variabel independen secara persial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau dalam hal ini hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan).

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Analisis Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menjelaskan gambaran tentang masing-masing variabel yang diteliti. Berdasarkan data skunder yang diperoleh dari [www.idx.com](http://www.idx.com) dan website resmi perusahaan berupa data laporan tahunan perusahaan, yang kemudian diolah kembali untuk penelitian ini, meliputi *Earning Per Share* (X1), *Price to Book Value* (X2), *Return on Equity* (X3), *Debt to Equity Ratio* (X4), dan Harga Saham (Y). Data tersebut dijabarkan dalam bentuk statistik. Data sebelumnya berjumlah 48 data, karena pada saat di uji normalitas data tidak berdistribusi normal sehingga data di berlakukan outlier menjadi 44 data yang akan di uji. Data Outlier adalah data observasi yang muncul dengan nilai – nilai ekstrim, maksud nilai - nilai ekstrim dalam observasi adalah nilai yang jauh atau beda sama sekali dengan sebagian besar nilai lain dalam kelompok. Adapun hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.1 Hasil Output Statitik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	44	9,2436864	1.397,9269190	248,659660300	259,7130870000
X2	44	,6277302130	30,1682223600	5,400929834000	7,2177738990000
X3	44	,0153324930	1,2414882080	,233515696000	,2740508780000
X4	44	,1635439150	1,7722728600	,831151942000	,4607473570000
Y	44	308	30500	4955,75	5650,751
Valid N (listwise)	44				

*Sumber: Output SPSS 24*



Berdasarkan tabel 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa hasil statistik dari kelima variabel yang digunakan dalam peneitian ini. Hasil deskriptif vsriabel penelitian dengan jumlah data sebanyak 44 observasi dari tahun 2015-2018 adalah sebagai berikut:

1. Variabel data *Earning Per Share* (X1) yaitu merupakan data untuk mengukur hasil atau keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar saham suatu perusahaan, diketahui bahwa jumlah *Earning Per Share* (X1) terendah adalah sebesar 9,2436864 dan jumlah *Earning Per Share* (X1) tertinggi adalah sebesar 1.397,9269190. Diketahui pula rata-rata (mean) *Earning Per Share* (X1) adalah 248,659660300 dan standar deviasinya sebesar 259,7130870000.
2. Variabel *Price to Book Value* (X2) merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham dari suatu perusahaan, diketahui bahwa jumlah *Price to Book Value* (X2) terendah adalah sebesar 0,6277302130 dan jumlah *Price to Book Value* (X2) tertinggi adalah sebesar 30,1682223600. Diketahui pula rata-rata (mean) *Price to Book Value* (X2) adalah 5,400929834000 dan standar deviasinya sebesar 7,2177738990000.
3. Variabel *Return on Equity* (X3) adalah variabel yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas total ekuitas bersih oleh perusahaan, diketahui bahwa jumlah *Return on Equity* (X3) terendah adalah sebesar 0,0153324930 dan jumlah *Return on Equity* (X3) tertinggi adalah sebesar 1,2414882080. Diketahui pula rata-rata (mean) *Return on Equity* (X3) adalah 0,233515696000 dan standar deviasinya sebesar 0,2740508780000.

4. Variabel *Debt to Equity Ratio* (X4) rasio untuk mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, diketahui bahwa jumlah *Debt to Equity Ratio* (X4) terendah adalah sebesar ,1635439150 dan jumlah *Debt to Equity Ratio* (X4) tertinggi adalah sebesar 1,7722728600. Diketahui pula rata-rata (mean) *Debt to Equity Ratio* (X4) adalah 0,831151942000 dan standar deviasinya sebesar 0,4607473570000.
5. Variabel Harga Saham (Y) yang diukur menggunakan harga penutupan akhir tahun atau yang lebih dikenal dengan closing price, diketahui bahwa jumlah Harga Saham (Y) terendah adalah sebesar 308 dan jumlah Harga Saham (Y) tertinggi adalah sebesar 30500. Diketahui pula rata-rata (mean) Harga Saham (Y) adalah 4955,75 dan standar deviasinya sebesar 5650,751.

#### **4.1.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji Asumsi Klasik merupakan tahap awal yang harus dilalui sebelum melakukan analisis linier berganda dan untuk memastikan ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Uji Asumsi Klasik yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokolerasi.

##### **4.1.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak mempunyai distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S Test) pada variabel lebih kecil dari nilai signifikan 5% ( $\alpha = 0.05$ ) yang telah ditetapkan maka data tidak

terdistribusi secara normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* pada variabel lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan 5% ( $\alpha = 0.05$ ) maka data terdistribusi normal. Adapun hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

**Tabel 4.2 Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S Test)**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.55758782
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.092
	Negative	-.064
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

*Sumber: Output SPSS 24*

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu  $0.200 > 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal pada model regresi.

#### 4.1.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Dalam uji Multikolinieritas, apabila nilai *Tolerance* lebih besar dari 0.10

dan nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi Multikolinieritas antar variabel bebas dalam regresi. Sebaliknya apabila nilai *Tolerance* lebih kecil dari 0.10 dan nilai VIF lebih besar dari 10 maka dapat dinyatakan terjadi Multikolinieritas antar variabel bebas dalam regresi. Adapun hasil uji Multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

**Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.147	2.820		.407	.686		
EPS	4.469	.121	.996	36.832	.000	.627	1.596
PBV	31.804	1.734	1.060	18.343	.000	.137	7.281
ROE	-143.851	10.082	-.887	-14.268	.000	.119	8.435
DER	-3.750	2.912	-.030	-1.288	.205	.850	1.176

a. Dependent Variable: Harga Saham

*Sumber: Output SPSS 24*

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Tolerance* variabel EPS, PBV, ROE, dan DER, semua variabel menunjukkan nilai yang lebih besar atau diatas dari 0.10. begitu pula dengan nilai VIF variabel EPS, PBV, ROE, dan DER, semua variabel menunjukkan nilai yang lebih kecil atau dibawah dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas pada model regresi.

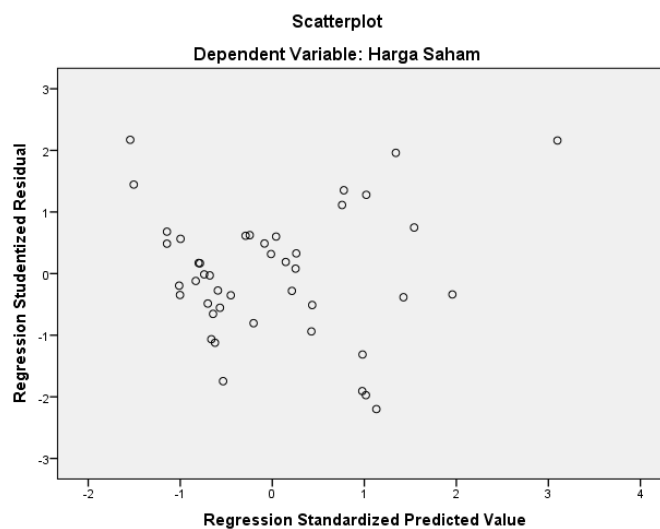
#### 4.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke

pengamatan yang lain. Dasar analisis heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan cara melihat pola titik-titik pada *Scatterplots* Regresi. Metode ini yaitu dengan cara melihat grafik scatterplot antara *standardized predicted value* (ZPRED) dengan *studentized residual* (SRESID). Dasar pengambilan keputusan yaitu:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur.
- Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

**Gambar 4.1 Scateteplot**



*Sumber: Output SPSS 24*

Dari output di atas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

#### 4.1.2.4 Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi bertujuan menguji apakah dalam satu model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika kolerasi maka dinamakan ada *problem* autokolerasi. Autokolerasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Pengujian terhadap adanya fenomena autokorelasi dalam penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan *Durbin-Watson* (D-W Test) dan uji run tes. Dalam penelitian ini digunakan pengujian Run Test karena pada saat pengujian *Durbin-Watson* (D-W Test) nilai *Durbin-Watson* terletak antara  $d_l$  dan  $d_u$  atau diantaranya  $(4-d_u)$  dan  $(4-d_l)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti apakah terjadi gejala autokolerasi atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam uji run test:

- Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil  $<$  dari 0.05 maka terdapat autokolerasi
- Sebaliknya, jika *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar  $>$  dari 0.05 maka tidak terdapat gejala autokolerasi.

Adapun hasil uji autokolerasi dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

**Tabel 4.4 Uji Autokolerasi**

**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.09561
Cases < Test Value	22
Cases >= Test Value	22
Total Cases	44
Number of Runs	17
Z	-1.678
Asymp. Sig. (2-tailed)	.093

a. Median

Sumber: Output SPSS 24

Uji *Run – Test* digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi atau tidak. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random.

Hipotesis dari Uji *Run – Test* adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Nilai Sig > 0,05, residual random (acak)

$H_1$  : Nilai Sig < 0,05, residual tidak random

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, diketahui *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.093 lebih besar > dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah autokolerasi.

#### 4.1.3 Analisis Linier Berganda

Analisis linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen (Y). Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari: *Earning Per*

*Share (X1), Price to Book Value (X2), Return on Equity (X3), dan Debt to Equity Ratio (X4).* Variabel dependen yang digunakan adalah Harga Saham (Y). Adapun hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

**Tabel 4.5 Analisis Linier Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.147	2.820		.407	.686		
	EPS	4.469	.121	.996	36.832	.000	.627	1.596
	PBV	31.804	1.734	1.060	18.343	.000	.137	7.281
	ROE	-143.851	10.082	-.887	-14.268	.000	.119	8.435
	DER	-3.750	2.912	-.030	-1.288	.205	.850	1.176

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Output SPSS 24

Dari hasil perhitungan regresi linier berganda dari tabel 4.5 di atas, dapat diketahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 1.147 + 4.469X_1 + 31.804X_2 - 143.851X_3 - 3.750X_4 + e \dots \dots \dots 4.5$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:



1. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) adalah 1.147. Hal ini berarti jika *Earning Per Share*, *Price to Book Value*, *Return on Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* bernilai 0 atau tidak ada, maka Harga Saham bernilai 1.147.
2. Nilai koefisien regresi *Earning Per Share* ( $X_1$ ) bertanda positif sebesar 4.469. Hal ini berarti terjadi pengaruh positif antara *Earning Per Share* terhadap Harga Saham sehingga jika variabel *Earning Per Share* mengalami kenaikan 1 maka akan mengakibatkan kenaikan Harga Saham sebesar 4.469.
3. Nilai koefisien regresi *Price to Book Value* ( $X_2$ ) bertanda positif sebesar 31.804. Hal ini berarti terjadi pengaruh positif antara *Price to Book Value* terhadap Harga Saham sehingga jika variabel *Price to Book Value* mengalami kenaikan 1 maka akan mengakibatkan kenaikan variabel Harga Saham sebesar 31.804.
4. Nilai koefisien regresi *Return on Equity* ( $X_3$ ) bertanda negatif sebesar 143.851. Hal ini berarti terjadi pengaruh negatif antara *Return on Equity* terhadap Harga Saham sehingga jika variabel *Return on Equity* mengalami kenaikan 1 maka akan mengakibatkan penurunan Harga Saham sebesar 143.851.
5. Nilai koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* ( $X_4$ ) bertanda negatif sebesar 3.750. Hal ini berarti terjadi pengaruh negatif antara *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham sehingga jika variabel *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan 1 maka akan mengakibatkan penurunan Harga Saham sebesar 3.750.

#### 4.1.4 Uji Statistik F (Uji Kelayakan Model)

Uji F pada dasarnya menunjukkan kelayakan model atau kemampuan variabel independen dalam menjelaskan atau memprediksi variabel dependen sehingga dapat diketahui apakah model regresi ini layak untuk diteliti. Uji F dapat dilakukan dengan tingkat nilai signifikan 5% ( $\alpha = 0.05$ ). jika angka signifikan  $F < 0.05$  atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian layak digunakan dan semua variabel independen dapat memprediksi variabel dependen. Sebaliknya, jika angka signifikan  $F > 0.05$  atau  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian tidak layak digunakan dan semua variabel independen tidak dapat memprediksi variabel dependen. Adapun hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

**Tabel 4.6 Uji Statistik F (Uji Kelayakan Model)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	49070.671	4	12267.668	535.659	.000 <sup>b</sup>
	Residual	893.179	39	22.902		
	Total	49963.850	43			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), DER, EPS, PBV, ROE

*Sumber: Output SPSS 24*

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditetapkan, yaitu  $0.000 < 0,05$ , serta nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$ , yaitu  $535.659 > 2.61(F_{tabel})$ , dapat disimpulkan

bahwa model penelitian layak digunakan dan semua variabel independen dapat memprediksi variabel dependen.

#### 4.1.5 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui presentase pengaruh variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) secara serentak terhadap variabel dependen ( $Y$ ). Koefisien determinasi pada dasarnya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai yang mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati angka 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *adjust R Square* dari model regresi karena *R Square* bias terhadap jumlah variabel dependen yang dimasukkan dalam model, sedangkan *adjust R Square* dapat naik-turun jika suatu variabel independen ditambahkan dalam model. Adapun hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

**Tabel 4.7 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.991 <sup>a</sup>	.982	.980		4.78561	1.109

a. Predictors: (Constant), DER, EPS, PBV, ROE

b. Dependent Variable: Harga Saham

*Sumber: output SPSS 24*

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, *adjust R Square* adalah 0.980. hal ini menunjukkan bahwa Harga Saham dipengaruhi oleh *Earning Per Share, Price to Book Value, Return on Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* sebesar 98%. Sedangkan sisanya sebesar 2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### 4.1.6 Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji signifikansi dengan model uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ), secara individual, dalam menerangkan variasi variabel dependen (Y). Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi tingkat 0.05 ( $\alpha = 0.05$ ). Dasar pengambilan keputusannya penolakan atau penerimaan hipotesis berdasarkan kriteria beriku:

- a) Jika nilai signifikansi  $< 0.05$  ( $\alpha$ ) atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel depeden atau dalam hal itu hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan).
- b) Jika nilai signifikansi  $> 0.05$  ( $\alpha$ ) atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau dalam hal itu hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan).

Adapun hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

**Tabel 4.8 Pengujian Hipotesis (Uji t)**

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	1.147	2.820		.407	.686
	EPS	4.469	.121	.996	36.832	.000

PBV	31.804	1.734	1.060	18.343	.000
ROE	-143.851	10.082	-.887	-14.268	.000
DER	-3.750	2.912	-.030	-1.288	.205

a. Dependent Variable: Harga Saham

*Sumber: Output SPSS 24*

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, hasil pengujian atas pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dianalisis sebagai berikut:

- a. *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara positif signifikan terhadap Harga Saham, berdasarkan nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ) dan nilai  $t_{hitung} 36.832 > t_{tabel} 1.685$  serta nilai koefisien Beta sebesar 4.469 dengan arah positif, maka dapat disimpulkan **H<sub>1</sub> diterima**.
- b. *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh secara positif signifikan terhadap Harga Saham, berdasarkan nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ) dan nilai  $t_{hitung} 18.343 > t_{tabel} 1.685$  serta nilai koefisien Beta sebesar 31.804 dengan arah positif, maka dapat disimpulkan **H<sub>2</sub> diterima**.
- c. *Return on Equity* (ROE) berpengaruh secara negatif signifikan terhadap Harga Saham, berdasarkan nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ) dan nilai  $t_{hitung}(\text{negatif}) 14.268 < t_{tabel} 1.685$  serta nilai koefisien Beta sebesar 143.851 dengan arah negatif, maka dapat disimpulkan **H<sub>3</sub> ditolak**.
- d. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara negatif tidak signifikan terhadap Harga Saham, berdasarkan nilai signifikansi sebesar 0.205 lebih

besar dari 0,05 ( $0.205 > 0.05$ ) dan nilai  $t_{hitung}$ (negatif)  $0.030 < t_{tabel}1.685$  serta nilai koefisien Beta sebesar 3.750 dengan arah negatif, maka dapat disimpulkan **H<sub>4</sub> ditolak**.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Berdasarkan pengujian hipotesis pertama, penelitian ini menghasilkan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. Artinya, semakin tinggi nilai *Earning Per Share* dalam laporan keuangan perusahaan, maka semakin tinggi tingkat permintaan terhadap saham perusahaan karena investor menganggap prospek perusahaan sangat baik untuk kedepannya.

Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang konsisten dengan teori sinyal dimana informasi peningkatan *Earning Per Share* (EPS) berarti mencerminkan kinerja manajemen yang baik dan akan diterima pasar sebagai sinyal baik yang memberikan masukan positif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. Hal ini membuat permintaan akan saham meningkat, sehingga harganya pun akan naik. Karena sinyal positif tersebut dapat menunjukkan kondisi likuiditas perusahaan yang baik dan perusahaan mampu memenuhi kebutuhan investor berupa deviden.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Suaryana (2013) dan Rimhani (2013) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. Arah positif mengindikasikan bahwa apabila *Earning Per Share* (EPS) meningkat akan diikuti oleh peningkatan harga saham. Hal ini karena *Earning Per Share* (EPS) menjadi

salah satu indikator atau acuan para investor dalam melakukan analisis saham sebelum melakukan keputusan berinvestasi. *Earning Per Share* (EPS) menggambarkan mengenai keuntungan yang akan diperoleh investor atas jumlah saham yang dimilikinya sesuai dengan semua hasil yang telah diraih oleh perusahaan.

#### **4.2.2 Pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham**

Berdasarkan pengujian hipotesis kedua, penelitian ini menghasilkan *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. PBV yang tinggi artinya nilai saham tersebut di pasar lebih tinggi daripada nilai buku per lembar saham. Saham yang tinggi harganya di pasar akan dianggap baik di mata investor. Investor akan tertarik melakukan pembelian saham apabila harga saham meningkat dan return saham meningkat.

Teori sinyal memiliki anggapan bahwa suatu informasi dapat menjadi sinyal positif atau negatif. Sinyal tersebut selanjutnya akan mempengaruhi pergerakan harga saham. *Price to Book Value* (PBV) memberikan perbandingan harga saham dengan nilai buku per lembar saham, harga saham yang semakin tinggi akan menjadi sinyal yang positif di pasar yang nantinya akan mendapat penilaian baik dari investor. Penilaian yang baik akan menarik investor melakukan pembelian saham sehingga harga saham meningkat dan return yang diterima meningkat (Dwialesi dan Darmayanti, 2016).

Berpengaruhnya *Price to Book Value* (PBV) kearah positif menunjukkan bahwa perusahaan yang berjalan baik umumnya mempunyai PBV di atas 1, yang menunjukkan nilai pasar lebih tinggi dari nilai bukunya. Semakin tinggi

perusahaan maka semakin tinggi perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham dan semakin tingginya tingkat kepercayaan pasar.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwinurcahyo dan Mahfudz (2016) dan Rimbani (2013) yang menyatakan bahwa *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini menunjukkan *Price to Book Value* (PBV) mencerminkan tingkat keberhasilan manajemen perusahaan dalam menjalankan perusahaan, mengelola sumber daya yang tercermin pada harga saham pada akhir tahun. Semakin tinggi nilai *Price to Book Value* (PBV) tentunya memberikan harapan para investor untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar (Dewi dan Suaryana, 2013).

#### **4.2.3 Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham**

Berdasarkan pengujian hipotesis ketiga, penelitian ini menghasilkan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham. Artinya bahwa semakin tinggi nilai *Return on Equity* (ROE) yang diperoleh perusahaan maka harga saham akan turun.

Teori sinyal memiliki anggapan bahwa suatu informasi dapat menjadi sinyal positif atau negatif. Jika Semakin tinggi nilai ROE, tentunya juga akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan bersangkutan karena mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik dan akibatnya harga saham pun akan ikut tinggi. Dapat disimpulkan bahwa ROE yang tinggi mengindikasikan harga saham yang tinggi dan ketika ROE rendah mengindikasikan harga saham yang rendah.



Berpengaruhnya *Return on Equity* (ROE) ke arah negatif menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam kondisi kurang baik, ini disebabkan karena kurang efesiennya perusahaan dalam mengelola modal sendiri yang dimiliki, sehingga kurang menghasilkan laba yang optimal. Oleh karena itu, minat investor terhadap harga saham perusahaan menjadi berkurang dan menyebabkan harga saham menjadi turun.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Syakur (2016) dan Wulandari, dkk (2020) yang menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham. Berpengaruhnya variabel ROE terhadap Harga Saham disebabkan karena ROE merupakan rasio penting bagi para pemilik dan pemegang saham karena rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal dari pemegang saham untuk mendapatkan laba bersih.

#### **4.2.4 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan pengujian hipotesis keempat, penelitian ini menghasilkan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Harga Saham. Artinya bahwa besar kecilnya nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam perusahaan tersebut belum dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham.

Teori sinyal memiliki anggapan bahwa suatu informasi dapat menjadi sinyal positif atau negatif. Pada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tinggi rendahnya DER bukan merupakan faktor yang mempengaruhi minat investor untuk menanamkan modalnya. Tinggi atau rendahnya hutang belum tentu mempengaruhi minat investor untuk menanamkan sahamnya, karena investor

melihat dari seberapa besar perusahaan mampu memanfaatkan hutangnya untuk biaya operasional perusahaan tersebut, jika perusahaan berhasil memanfaatkan hutang untuk biaya operasional maka akan menghasilkan sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan harga saham akan naik, sebaliknya jika perusahaan gagal dalam memanfaatkan hutangnya akan memberikan sinyal negatif bagi investor.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2011), Fahlevi (2013), Lambey (2013), dan Wicaksono (2013), yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan *food and beverage* di bursa efek indonesia. Sehingga semakin tinggi nilai *Earning Per Share* dalam laporan keuangan perusahaan, maka semakin tinggi tingkat permintaan terhadap saham perusahaan karena investor menganggap prospek perusahaan sangat baik untuk kedepannya
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan *food and beverage* di bursa efek indonesia. Sehingga PBV yang tinggi artinya nilai saham tersebut di pasar lebih tinggi daripada nilai buku per lembar saham. Saham yang tinggi harganya di pasar akan dianggap baik di mata investor. Investor akan tertarik melakukan pembelian saham apabila harga saham meningkat dan return saham meningkat.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan *food and beverage* di bursa efek indonesia. Sehingga semakin tinggi nilai

*Return on Equity* (ROE) yang diperoleh perusahaan maka harga saham akan turun.

4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan *food and beverage* di bursa efek Indonesia. Sehingga besar kecilnya nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam perusahaan tersebut belum dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham.

## 5.2. Saran

Dari beberapa kesimpulan perusahaan, maka dapat diberi saran-saran sebagai implikasi dari hasil penelitian dan dapat dijadikan bahan pertimbangan sebagai berikut:

1. Perusahaan harus tetap terus berusaha untuk meningkatkan kinerja operasional perusahaan guna meningkatkan nilai *Earning Per Share* (EPS). Semakin meningkat nilai EPS setiap tahun, menandakan perusahaan tersebut semakin baik dan menguntungkan dan dapat menarik minat para investor untuk berinvestasi.
2. Perusahaan harus mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan dari para investor untuk perusahaan. Semakin tinggi nilai *Price to Book Value* (PBV) berarti pasar percaya akan prospek atau kinerja suatu perusahaan, sehingga mengakibatkan harga saham dari perusahaan tersebut akan meningkat pula.

3. Hal yang harus dilakukan perusahaan untuk meningkatkan *Return on Equity* (ROE) yaitu perusahaan harus menambah modal dan meningkatkan penggunaan modal untuk meningkatkan laba sehingga ROE menjadi tinggi dan akan meningkatkan harga saham perusahaan.
4. Dengan hasil penelitian ini investor harus teliti dalam melihat *Debt to Equity Ratio* (DER) pada setiap perusahaan yang akan ditanamkan saham, karena tidak semua perusahaan gagal dalam memanfaatkan hutangnya, ada juga perusahaan yang berhasil dalam memanfaatkan hutangnya untuk biaya operasional perusahaan tersebut sehingga mampu membayar kewajibannya dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdelkarim Almumani, M. (2014). Determinants of Equity Share Prices of the Listed Banks in Amman Stock Exchange: Quantitative Approach. *International Journal of Business and Social Science*, 5(1), 91–104.
- Abdullah Soedjatmiko Antung Hartati Hilmiabdullah, H. (2016). Pengaruh Eps. *Dinamika Ekonomi Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1).
- Aletheari, I., & Jati, I. (2016). Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Dan Book Value Per Share Pada Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi*, 17(2), 1254–1282.
- Andansari, N. A., Raharjo, K., & Andini, R. (2016). Pengaruh Return On Equity, Price Earning Ratio, Total Asset Turn Over dan Price Book Value Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2014). *Journal Of Accounting*, 2(2).
- Ariyani, L., Andini, R., & Santoso, E. B. (2018). Pengaruh EPS, CR, DER Dan PBV Terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015). *Journal Of Accounting*, 4(4). Retrieved from <http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/view/958>.
- Astuti, P. (2018). Analisis Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share, Price To Book Value, Book Value Per Share, Price Earning Ratio dan Kepemilikan Institusional terhadap Harga Saham Perusahaan. *Ekonomi*, 20(2), 170–183.
- Athanasius, Thomas. 2012. *Panduan Berinvestasi Saham*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Cahyaningrum, Y. W., & Antikasari, T. W. (2017). Pengaruh Earning Per Share, Price To Book Value, Return on Asset, Dan Return on Equity Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan. *Jurnal Economia*, 13(2), 191. <https://doi.org/10.21831/economia.v13i2.13961>.
- Darmadji, Tjiptono, dan Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia. Edisi Ketiga*. Jakarta: Selemba Empat
- Dwialesi, J. B., Putu, N., & Darmayanti, A. (2016). *ISSN : 2302-8912* Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Indeks Kompas 100 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ), Bali , Indonesia Perekonomian Indonesia kini tengah berkembang pesat . *Perkembangan ekonomi Indonesia men*. 5(4), 2544–2572.

- Dwinurcahyo, R., & Mahfudz. (2016). Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2014). *Diponegoro Journal Of Management*, 5(2008), 1–15.
- Fahlevi, I. R. (2013). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham. *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Fitriani, R. S. (2016). Pengaruh NPM, PBV, dan DER terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di bursa efek indonesia. *Ejournal Administrasi Bisnis*, 4(3), 802–814.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hanafi, Mahduh dan Abdul Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN.
- Jauharia Hatta, A., & Sugeng Dwiyanto, B. (2012). the Company Fundamental Factors and Systematic Risk in Increasing Stock Price. *Journal of Economics, Business, and Accountancy / Ventura*, 15(2), 245. <https://doi.org/10.14414/jebav.v15i2.78>.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Meida Dzulqodah, Y. M. S. (2016). Pengaruh Earning Per Share Dan Price Earning Ratio Terhadap Debt To Equity Ratio Dan Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 1–12. <https://doi.org/10.26533/eksis.v11i1.36>.
- Putu Dina Aristya Dewi, & Suaryana. (2013). Pengaruh EPS, DER, Dan PBV Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi*, 4(1), 215–229.
- Rahmandia, F. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bei periode 2007-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(1), 1–21.
- Rimbani, R. P. (2013). Analisis Pengaruh ROE, EPS, PBV, DER, Dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2011 - 2013. *JURNAL BISNIS DAN MANAJEMEN/Volume 53/No.12/Desember -2016* : 182-228.
- Sari, L. W. (2018). Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2006-2009. *BISMA (Bisnis Dan Manajemen)*, 5(1), 51. <https://doi.org/10.26740/bisma.v5n1.p51-56>.
- Siswoyo, S. (2013). *Analisis Fundamental dan Teknikal Untuk Profit Lebih Optimal*. Jakarta: Gramedia.

- Sujati, L., & Sparta, S. (2013). Analisis Pengaruh Earnings Per Share (EPS), Price Earnings Ratio (PER), Return On Equity (ROE) Dan Return On Assets (ROA) Terhadap Harga Saham. *Jurnal ULTIMA Accounting*, 5(1), 77–93. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v5i1.143>.
- Suryana, & Helmi Aditia. (2016). Pengaruh Mva, Der, Cr, Roe, Firm Size Terhadap Harga Saham. *Forum Keaungan Dan Bisnis*, 5, 24–36.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling Michael. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.1055/s-2004-820924>.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi Edisi Pertama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wicaksono R. (2013). Pengaruh EPS, PER, DER, ROE dan MVA Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2013. *Jurnal Akuntansi (2013)*, (5), 1-13.
- Wulandari, B., Daeli, I. J., Br Bukit, I. K., & Sibarani, W. N. S. (2020). Pengaruh ROE, CR, TATO, NPM terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Customer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 4(1), 114. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.187>



## Lampiran 1

### Data Harga Saham (Closing Price)

No	Nama Perusahaan	kode	Harga Saham (Closing Price)			
			2015	2016	2017	2018
1	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA	675	1350	1290	1375
2	Delta Djakarta Tbk.	DLTA	5200	5000	4590	5500
3	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP	13475	8575	8900	10450
4	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	5175	7925	7625	7450
5	Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI	8200	11750	13675	16000
6	Mayora Indah Tbk.	MYOR	30500	1645	2020	2620
7	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	ROTI	1265	1600	1275	1200
8	Sekar Bumi Tbk.	SKBM	945	640	715	695
9	Sekar Laut Tbk.	SKLT	370	308	1100	1500
10	Siantar Top Tbk.	STTP	3015	3190	4360	3750
11	Ultra Jaya Milk Industry & Trading	ULTJ	3945	4570	1295	1350

**Lampiran 2**  
**Data Earning Per Share (EPS)**

No	Nama Perusahaan	Kode	Laba setelah bunga dan pajak				jumlah saham yang beredar				Laba setelah bunga dan pajak/ jumlah saham yang beredar			
			2015	2016	2017	2018	2015	2016	2017	2018	2015	2016	2017	2018
1	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA	106.549.446.980	249.697.013.626	107.420.886.839	92.649.656.775	595.000.000	595.000.000	595.000.000	595.000.000	179.0747	419.65885	180.5393056	155.713709
2	Delta Djakarta Tbk.	DLTA	192.045.199.000	254.509.268.000	279.772.635.000	338.130.000.000	800.659.050	800.659.050	800.659.050	800.659.050	239.8589	317.87472	349.4279307	422.314592
3	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP	2.923.148.000.000	3.631.301.000.000	3.543.173.000.000	4.658.781.000.000	5.830.954.000	11.661.908.000	11.661.908.000	11.661.908.000	501.31557	311.38138	303.8244685	399.487031
4	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	3.231.713.000.000	4.852.481.000.000	5.145.063.000.000	4.961.851.000.000	8.780.426.500	8.780.426.500	8.780.426.500	8.780.426.500	368.05877	552.64753	585.9695995	565.103643
5	Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI	496.909.000.000	982.129.000.000	1.322.067.000.000	1.224.807.000.000	2.107.000.000	2.107.000.000	2.107.000.000	2.107.000.000	235.83721	466.12672	627.4641671	581.303749
6	Mayora Indah Tbk.	MYOR	1.250.233.128.560	1.388.676.127.665	1.630.953.830.893	1.760.434.280.304	894.347.989	22.358.699.725	22.358.699.725	22.358.699.725	1397.9269	62.108984	72.94493199	78.7359865
7	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	ROTI	270.538.700.440	279.777.368.831	135.364.021.139	127.171.436.363	5.061.800.000	5.061.800.000	6.186.488.888	6.186.488.888	53.447134	55.272308	21.88058907	20.5563186
8	Sekar Bumi Tbk.	SKBM	40.150.568.620	22.545.456.050	25.880.464.791	15.954.632.472	936.530.894	936.530.894	1.726.003.217	1.726.003.217	42.87159	24.073371	14.9944476	9.24368641
9	Sekar Laut Tbk.	SKLT	20.066.791.849	20.646.121.074	22.970.715.348	31.954.131.252	690.740.500	690.740.500	690.740.500	690.740.500	29.05113	29.889837	33.25520271	46.2606887
10	Siantar Top Tbk.	STTP	185.705.201.171	174.176.717.866	216.024.079.834	255.088.886.019	1.310.000.000	1.310.000.000	1.310.000.000	1.310.000.000	141.7597	132.95933	164.9038777	194.72434
11	Ultra Jaya Milk Industry & Trading	ULTJ	523.100.215.029	709.825.635.742	711.681.000.000	701.607.000.000	2.888.382.000	2.888.382.000	11.553.528.000	11.553.528.000	181.10493	245.75199	61.59858703	60.7266456

## Lampiran 3

## Data Price to Book Value (PBV)

No	Nama Perusahaan	Kode	Harga saham				Nilai Buku				Harga Saham/ Nilai Buku			
			2015	2016	2017	2018	2015	2016	2017	2018	2015	2016	2017	2018
1	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA	675	1350	1290	1375	1075.302712	1492.302712	1517.721323	1641.424497	0.627730213	0.904642194	0.849958408	0.837687023
2	Delta Djakarta Tbk.	DLTA	5200	5000	4590	5500	1061.15266	1264.42586	1429.628995	1603.883701	4.900331683	3.95436392	3.210623187	3.429176315
3	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP	13475	8575	8900	10450	2810.331037	1586.431911	1742.79629	1947.121346	4.794808805	5.405211494	5.106735682	5.366897149
4	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	5175	7925	7625	7450	4911.104603	5004.474783	5325.108524	5685.008581	1.053734428	1.583582762	1.4318957	1.310464161
5	Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI	8200	11750	13675	16000	363.7778832	389.4826768	505.4129093	554.122449	22.54122743	30.16822236	27.05708491	28.87448438
6	Mayora Indah Tbk.	MYOR	30500	1645	2020	2620	5808.097062	280.2155789	328.9255841	382.0680356	5.251289652	5.870480173	6.141206697	6.857417412
7	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	ROTI	1265	1600	1275	1200	234.804803	285.0274155	455.8491523	471.4954109	5.38745368	5.613495099	2.79697789	2.5450937
8	Sekar Bumi Tbk.	SKBM	945	640	715	695	367.4063951	393.3551888	592.8363576	602.8821629	2.5720837	1.627028239	1.20606638	1.152795758
9	Sekar Laut Tbk.	SKLT	370	308	1100	1500	220.118363	428.7446528	445.2754316	491.1193234	1.680913827	0.718376306	2.470381076	3.05424757
10	Siantar Top Tbk.	STTP	3015	3190	4360	3750	770.0835407	891.9939982	1057.077915	1256.784692	3.915159643	3.576257247	4.124577704	2.983804644
11	Ultra Jaya Milk Industry & Trading	ULTJ	3945	4570	1295	1350	968.5372966	1208.023556	363.3272019	413.2898626	4.073152385	3.783038814	3.564280333	3.266472571

**Lampiran 4**  
**Data Nilai Buku**

No	Nama Perusahaan	Kode	Total Ekuitas				Jumlah Saham Beredar				Total Ekuitas/ Jumlah Saham Yang Beredar			
			2015	2016	2017	2018	2015	2016	2017	2018	2015	2016	2017	2018
1	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA	639.893.514.352	887.920.113.728	903.044.187.067	976.647.575.842	595.000.000	595.000.000	595.000.000	595.000.000	1075.451285	1492.302712	1517.721323	1641.424497
2	Delta Jakarta Tbk.	DLTA	849.621.481.000	1.012.374.008.000	1.144.645.393.000	1.284.164.000.000	800.659.050	800.659.050	800.659.050	800.659.050	1061.15266	1264.42586	1429.628995	1603.883701
3	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP	16.386.911.000.000	18.500.823.000.000	20.324.330.000.000	22.707.150.000.000	5.830.954.000	11.661.908.000	11.661.908.000	11.661.908.000	2810.331037	1586.431911	1742.79629	1947.121346
4	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	43.121.593.000.000	43.941.423.000.000	46.756.724.000.000	49.916.800.000.000	8.780.426.500	8.780.426.500	8.780.426.500	8.780.426.500	4911.104603	5004.474783	5325.108524	5685.008581
5	Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI	766.480.000.000	820.640.000.000	1.064.905.000.000	1.167.536.000.000	2.107.000.000	2.107.000.000	2.107.000.000	2.107.000.000	363.7778832	389.4826768	505.4129093	554.122449
6	Mayora Indah Tbk.	MYOR	5.194.459.927.187	6.265.255.987.065	7.354.348.366.072	8.542.544.481.694	894.347.989	22.358.699.725	22.358.699.725	22.358.699.725	5808.097062	280.2155789	328.9255841	382.0680356
7	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	ROTI	1.188.534.951.872	1.442.751.772.026	2.820.105.715.429	2.916.901.120.111	5.061.800.000	5.061.800.000	6.186.488.888	6.186.488.888	234.804803	285.0274155	455.8491523	471.4954109
8	Sekar Bumi Tbk.	SKBM	344.087.439.659	368.389.286.646	1.023.237.460.399	1.040.576.552.571	936.530.894	936.530.894	1.726.003.217	1.726.003.217	367.4063951	393.3551888	592.8363576	602.8821629
9	Sekar Laut Tbk.	SKLT	152.044.668.111	296.151.295.872	307.569.774.228	339.236.007.000	690.740.500	690.740.500	690.740.500	690.740.500	220.118363	428.7446528	445.2754316	491.1193234
10	Siantar Top Tbk.	STTP	1.008.809.438.257	1.168.512.137.670	1.384.772.068.360	1.646.387.946.952	1.310.000.000	1.310.000.000	1.310.000.000	1.310.000.000	770.0835407	891.9939982	1057.077915	1256.784692
11	Ultra Jaya Milk Industry & Trading	ULTJ	2.797.505.693.922	3.489.233.494.783	4.197.711.000.000	4.774.956.000.000	2.888.382.000	2.888.382.000	11.553.528.000	11.553.528.000	968.5372966	1208.023556	363.3272019	413.2898626

## Lampiran 5

## Data Return on Equity (ROE)

No	Nama Perusahaan	Kode	Laba Bersih				Total Ekuitas				Laba Bersih/ Total Ekuitas			
			2015	2016	2017	2018	2015	2016	2017	2018	2015	2016	2017	2018
1	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA	106.549.446.980	249.697.013.626	107.420.886.839	92.649.656.775	639.893.514.352	887.920.113.728	903.044.187.067	976.647.575.842	0.166511216	0.281215629	0.118954187	0.094864984
2	Delta Djakarta Tbk.	DLTA	192.045.199.000	254.509.268.000	279.772.635.000	338.130.000.000	849.621.481.000	1.012.374.008.000	1.144.645.393.000	1.284.164.000.000	0.226036186	0.251398461	0.244418609	0.26330749
3	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP	2.923.148.000.000	3.631.301.000.000	3.543.173.000.000	4.658.781.000.000	16.386.911.000.000	18.500.823.000.000	20.324.330.000.000	22.707.150.000.000	0.178383101	0.196277809	0.174331602	0.20516802
4	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	3.231.713.000.000	4.852.481.000.000	5.145.063.000.000	4.961.851.000.000	43.121.593.000.000	43.941.423.000.000	46.756.724.000.000	49.916.800.000.000	0.074944193	0.110430675	0.110038997	0.099402426
5	Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI	496.909.000.000	982.129.000.000	1.322.067.000.000	1.224.807.000.000	766.480.000.000	820.640.000.000	1.064.905.000.000	1.167.536.000.000	0.648300021	1.196784217	1.241488208	1.049052877
6	Mayora Indah Tbk.	MYOR	1.250.233.128.560	1.388.676.127.665	1.630.953.830.893	1.760.434.280.304	5.194.459.927.187	6.265.255.987.065	7.354.348.366.072	8.542.544.481.694	0.240685874	0.221647149	0.22176728	0.206078445
7	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	ROTI	270.538.700.440	279.777.368.831	135.364.021.139	127.171.436.363	1.188.534.951.872	1.442.751.772.026	2.820.105.715.429	2.916.901.120.111	0.227623681	0.193919269	0.047999627	0.043598131
8	Sekar Bumi Tbk.	SKBM	40.150.568.620	22.545.456.050	25.880.464.791	15.954.632.472	344.087.439.659	368.389.286.646	1.023.237.460.399	1.040.576.552.571	0.116687109	0.061200086	0.025292726	0.015332493
9	Sekar Laut Tbk.	SKLT	20.066.791.849	20.646.121.074	22.970.715.348	31.954.131.252	152.044.668.111	296.151.295.872	307.569.774.228	339.236.007.000	0.131979583	0.069714775	0.074684567	0.094194397
10	Siantar Top Tbk.	STTP	185.705.201.171	174.176.717.866	216.024.079.834	255.088.886.019	1.008.809.438.257	1.168.512.137.670	1.384.772.068.360	1.646.387.946.952	0.184083529	0.149058544	0.155999738	0.154938504
11	Ultra Jaya Milk Industry & Trading	ULTJ	523.100.215.029	709.825.635.742	711.681.000.000	701.607.000.000	2.797.505.693.922	3.489.233.494.783	4.197.711.000.000	4.774.956.000.000	0.186988079	0.203433114	0.169540257	0.146934757

### Lampiran 6

#### Data Debt to Equity Ratio (DER)

Kode	Total Utang				Total Ekuitas				Total Utang/ Total Ekuitas			
	2015	2016	2017	2018	2015	2016	2017	2018	2015	2016	2017	2018
CEKA	845.932.695.663	538.044.038.690	489.592.257.434	192.308.466.864	639.893.514.352	887.920.113.728	903.044.187.067	976.647.575.842	1.321989795	0.605959962	0.542157587	0.196906716
DLTA	188.700.435.000	185.422.642.000	196.197.000.000	239.353.000.000	849.621.481.000	1.012.374.008.000	1.144.645.393.000	1.284.164.000.000	0.222099416	0.183156265	0.171404176	0.186388187
ICBP	10.173.713.000.000	10.401.125.000.000	11.295.184.000.000	11.660.003.000.000	16.386.911.000.000	18.500.823.000.000	20.324.330.000.000	22.707.150.000.000	0.620843855	0.562197963	0.55574693	0.51349478
INDF	48.709.933.000.000	38.233.092.000.000	41.298.111.000.000	46.620.996.000.000	43.121.593.000.000	43.941.423.000.000	46.756.724.000.000	49.916.800.000.000	1.129594934	0.870092259	0.883255016	0.933974053
MLBI	1.334.373.000.000	1.454.398.000.000	1.445.173.000.000	1.721.965.000.000	766.480.000.000	820.640.000.000	1.064.905.000.000	1.167.536.000.000	1.740910396	1.77227286	1.357091008	1.47487101
MYOR	6.148.255.759.034	6.657.165.872.077	7.561.503.434.179	9.049.161.944.940	5.194.459.927.187	6.265.255.987.065	7.354.348.366.072	8.542.544.481.694	1.183617902	1.062552893	1.028167699	1.059305218
ROTI	1.517.788.685.162	1.476.889.086.692	1.739.467.993.982	1.476.909.260.772	1.188.534.951.872	1.442.751.772.026	2.820.105.715.429	2.916.901.120.111	1.277024864	1.023661253	0.616809499	0.506328189
SKBM	420.396.809.051	633.267.725.358	599.790.014.646	730.789.419.438	344.087.439.659	368.389.286.646	1.023.237.460.399	1.040.576.552.571	1.221773191	1.719017757	0.586168937	0.702292799
SKLT	225.066.080.248	272.088.644.079	328.714.435.982	408.057.718.435	152.044.668.111	296.151.295.872	307.569.774.228	339.236.007.000	1.480262893	0.918748788	1.068747528	1.202872661
STTP	910.758.598.913	1.167.899.357.271	957.660.374.836	984.801.863.078	1.008.809.438.257	1.168.512.137.670	1.384.772.068.360	1.646.387.946.952	0.902805391	0.999475589	0.691565346	0.598159058
ULTJ	742.490.216.326	749.966.146.582	978.185.000.000	780.915.000.000	2.797.505.693.922	3.489.233.494.783	4.197.711.000.000	4.774.956.000.000	0.265411512	0.21493722	0.233028191	0.163543915